

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti baik itu wawancara maupun melalui studi dokumen bahwa tuturan ritual adat *Natoni* dalam budaya timor dawan “*Atoin Meto*” pada penjemputan imam baru di Desa Eban, Kecamatan Miomaffo Barat. Masyarakat Desa Eban memiliki tradisi atau kebiasaan melakukan upacara penjemputan tamu dan maksud, tujuan dan makna tertentu. Upacara ini biasanya dilakukan apabila ada tamu-tamu penting yang mengunjungi Desa Eban, seperti halnya menjemput imam baru.

Pada upacara penjemputan imam baru terdapat beberapa ritual adat yang dilakukan, salah satunya yakni ritual adat *Natoni*. Ritual adat *Natoni* merupakan tuturan adat menjemput tamu dalam hal ini imam baru RD. Frederikus Nono, Pr yang dilakukan dengan saling sahut-menyahut antara penutur *Natoni* atau *Atoni Mafefa* dan beberapa orang pendamping, selain itu juga masyarakat yang hadir dapat turut terlibat dalam ritual adat ini.

Ritual adat *Natoni* dilakukan dengan melewati beberapa tahap ritual adat yakni ketika RD. Frederikus Nono, Pr bersama para tamu tiba di tempat yang ditentukan untuk melakukan *Natoni*, mereka akan disambut masyarakat Desa Eban dengan tarian adat (*Tabtso*) tarian ini akan dilakukan oleh beberapa orang untuk menjemput imam baru, Setelah itu dilanjutkan dengan pengalungan selendang oleh pihak keluarga dan ditutup dengan *Natoni* yang menjadi ritual inti. Setelah tuturan

adat *Natoni* selesai dilakukan, RD. Frederikus Nono, Pr akan dihantar ke gereja dan saat tiba di gerbang atau pintu masuk gereja akan dilakukan ritual adat *Natoni* untuk yang kedua kalinya.

Ritual adat *Natoni* pada penjemputan imam baru yang memiliki makna sosial, makna religius dan makna budaya yang diartikan sebagai suatu wadah yang digunakan untuk mempererat tali persaudaraan dan memupuk rasa kekeluargaan antara RD. Frederikus Nono, Pr dengan masyarakat yang hadir serta sebagai bentuk ungkapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan (*Uis Neno*) dan Leluhur (*Aokbian*) atas rahmat taubisan yang diterima.

Selain itu juga, ritual ini dilakukan untuk menghormati dan menerima kembali RD. Frederikus Nono, Pr bersama tamu yang hadir secara adat oleh masyarakat Desa Eban, hal ini dikarenakan ritual adat ini telah dijalankan oleh nenek moyang (Leluhur) sejak lama dan dilestarikan turun-temurun hingga saat ini serta untuk menyatukan adat suku Dawan dengan kehidupan gerejawi.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas ada beberapa saran dan harapan yang peneliti berikan antara lain:

1. Bagi masyarakat Desa Eban, agar dapat mengetahui dan memahami maksud, tujuan dan makna dari tuturan ritual adat *Natoni*, peneliti juga mengharapkan agar masyarakat dapat mengetahui dengan baik prosesi ritual adat ini, dimana terdapat beberapa proses yang dilakukan diantaranya penjemputan tamu dalam hal ini imam baru

dengan tarian adat gong (*Tabsto*), pengalungan selendang dan *Natoni* itu sendiri yang dilakukan sebanyak dua kali di tempat yang berbeda. Selain itu juga agar kedepannya ritual adat ini terus dijalankan dalam penjemputan dan penerimaan tamu sebagai suatu ciri khas atau kekayaan budaya suku Dawan yang diwariskan oleh leluhur (Nenek Moyang).

2. Bagi peneliti berikutnya agar dapat mengkaji tentang ritual adat *Natoni* dari perspektif yang berbeda seperti upaya pelestarian *Natoni*, persepsi masyarakat atau pun makna dari tuturan adat *Natoni* namun dilihat dari upacara yang berbeda seperti penjemputan tokoh masyarakat, tokoh adat, pemuka agama dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, Sihaloho, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B. & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi Antar Ajung Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18 (1), 87103. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>.
- Asri, P. C. (2019). *Komunikasi bisnis untuk mahasiswa dan kalangan umum*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Bukit, Pilemon. (2019). Pandangan Kristen Tentang Kebudayaan Dan Adat Istiadat Di Dalamnya. *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1), 1-15.
- Darus, A. 2009. *Diktat Kuliah Metode Komunikasi*, Kupang
- Darus, A. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi. Bahan Ajar Pada Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Unwira*.
- Darwin, Muhammad dkk. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jawa Barat : Media Sains Indonesia.
- Fajar, A. N. (2018). *Pola Komunikasi Komunitas Net Good People Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Komunitas Net Good People Bandung Dalam Mempertahankan Eksistensinya Melalui Event Eksternal Di Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Hardjana, A. M. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hubeis, M. (2012). *Komunikasi Profesional*, Bogor: IPB Press.

- Knaufmone, M,2022. Tradisi Lisan Natonu Adat Masyarakat Etnis Dawan(Atoin Meto) Terkhususnya Desa Oele'u Kecamatan Toianas KabupatenTimor Tengah Selatan. Kupang: Institut Agama Kristen Negeri Kupang.
- Koendjaningrat, 1967. Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Djakarta: Dian Rakyat
- Kridalaksana, H. (2001). Wicara: pengantar bahasa dan kebudayaan Jawa. Gramedia Pustaka Utama.
- Krisyantono, Rachman. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana
- Lagi, WI, 2022. Persepsi Masyarakat Terhadap Natonu (Tuturan Adat) Dalam Penyambutan Tamu di Desa Tunua, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Liliweri, Alo. 2001. Gara-gara Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Liliweri, Alo. (2013). Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Martin, J. N., & Nakayama, T. K. (2003). Intercultural Communication in Contexts. Edisi 3.
- Maleong, Lexi J. 2018. Interpretasi Data Dan Analisis Data. Bandung, Remaja
- Maleong, Lexi J. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyana, D., & Phd, M. A. (2022). Ilmu komunikasi suatu pengantar. Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 2001. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian- ISSN: 2461-0836, 3(1), 9095.
- Ridwan, A. F., Hadawiah, H., & Ahdan, A. (2022). Tompobulu Village Community Cultural Communication In Preserving Karampuang Tradition In Bulupoddo District, Sinjai Regency. RESPON, 3(2), 116-125.
- Riinawati. (2019). Pengantar Teori: Manajemen Komunikasi dan Organisasi. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Riva, B., & Bukhari, B. (2020). Setting Sosial Dan Budaya Dalam Al-Quran Sebagai Pedoman Pelaksanaan Dakwah. AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 60-69.
- Rostiyana, N. (2020). Fungsi Ritual Agung Air Kehidupan Dalam Menjaga Ketersediaan Air Bagi Masyarakat Di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang (Disertasi Doktor Fakultas Ilmu Budaya
- Shoelhi, M. (2015). Komunikasi lintas budaya dalam dinamika komunikasi internasional. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sianipar, H. D. B. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Permainan Tradisional Marsitekka di Kelurahan Gonting Garoga Kecamatan Garoga Kabupaten

Tapanuli Utara. Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan  
(Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).

Simanullang, P.(2022). Model Pembelajaran Berbasis Budaya Batak (Karakter dan  
Kecerdasan Siswa). Yayasan Kita Menulis.

Soermaman. 2010. Perspektif Ritual Adat Tradisional. Jakarta: Remadja  
Rosdakarya

Sugiyano. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D Bandung  
Alfabeta, CV

Suranto, AW. 2010. Komunikasi Sosial Budaya. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu

Zanki, H. I.(2020),Teori Psikologi dan Sosial Pendidikan (Teori  
Interaksi Simbolik). Scolae:journal of pedagogy, 3(2).  
<https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.82>.